

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen (X) meliputi : tingkat pendidikan, omzet usaha, jumlah pinjaman, jangka waktu pinjaman, nilai agunan, dan jumlah tanggungan keluarga, serta variabel dependen (Y) yaitu pengembalian pembiayaan mikro baik lancar maupun tidak lancar. Adapun subjek penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah KCP Cimahi yang masih aktif atau yang sedang mempunyai pembiayaan mikro.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) “pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.” Sedangkan dalam hal metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatori, karena penelitian ini ditunjukkan untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat di definisikan sebagai kerangka kerja atau cetak biru untuk melakukan proyek penelitian bisnis dengan cara yang efisien. Didalamnya terdapat prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis informasi yang membantu peneliti untuk menyusun atau memecahkan masalah penelitian bisnis (Shreejesh, 2014).

Desain penelitian kausalitas ditujukan untuk mencari penjelasan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian kausalitas juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat (Muhamad, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pengembalian pembiayaan mikro.

3.3.1 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012) definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur.

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun definisi dari variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Kategori tingkat pengembalian pembiayaan dibedakan menjadi 2, yaitu pembiayaan lancar dan pembiayaan tidak lancar. Pembiayaan lancar adalah pembiayaan yang tidak mengalami penunggakan dalam pembayaran baik pokok pinjaman maupun margin pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pembiayaan tidak lancar adalah pembiayaan yang mengalami penunggakan pembayaran baik pokok pinjaman maupun margin pinjamannya melewati batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Marantika, 2013).

penelitian ini menggolongkan kelancaran pengembalian pembiayaan menjadi 2 yaitu :

Lancar = Skor 1

Tidak Lancar = Skor 0

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Rahma (2016) tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh nasabah, yang akan mempengaruhi kematangan pola pikir dan pandangan seseorang. Penelitian ini menggolongkan tingkat pendidikan menjadi 4, yaitu :

SD = skor 1

SMP = skor 2

SMA = skor 3

Akademi/Universitas = skor 4

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga nasabah termasuk istri atau suami, anak kandung serta saudara lainnya yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih dalam tanggungan nasabah yang diukur dalam jumlah orang (Marantika, 2013).

4. Omzet Usaha

Omzet usaha adalah pendapatan bersih (*net income*) setiap bulan yang diperoleh nasabah dalam menjalankan usahanya yang diukur dengan satuan rupiah. (Kholis Meizari, 2015).

5. Jumlah Pinjaman

Jumlah Pinjaman adalah besar pinjaman yang diterima oleh nasabah pada saat melakukan pembiayaan yang diukur dengan satuan rupiah. (Asih, 2013).

6. Jangka Waktu Pinjaman

Jangka Waktu pinjaman adalah lamanya waktu pengembalian secara keseluruhan atas pembiayaan yang diukur dengan satuan bulan. (Hejazzley, 2009).

7. Nilai Agunan

Nilai Agunan adalah sebagai nilai aset yang dijadikan jaminan nasabah kepada bank apabila nasabah tidak mampu melunasi pinjaman yang telah diberikan bank diukur dengan satuan rupiah. (Pradifta, 2015).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara rinci diuraikan pada

Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Skala
Variabel dependent Y					
1	Tingkat Pengembalian Pembiayaan	Tingkat Pengembalian Pembiayaan adalah ukuran lancar-tidaknya nasabah dalam	Tingkat pengembalian yang dimaksud adalah kemampuan nasabah	Lancar = 1 Tidak Lancar = 0	Nominal

		mengembalikan angsuran pokok dan margin pada batas waktu yang telah ditentukan. (Widayanthi, 2012)	BRISyariah dalam mengembalikan kewajibannya.		
Variabel independen (X)					
1.	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh nasabah. (Widayanthi, 2012)	Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah dari jenjang SD – Akademi/Universitas	Tingkat pendidikan berdasarkan tingkatan SD = skor 1 SMP = skor 2 SMA = skor 3 Akademi/Universitas = skor 4	Ordinal
2.	Jumlah Tanggungan keluarga	Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga nasabah termasuk istri atau suami, anak kandung serta saudara lainnya yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih dalam tanggungan nasabah. (Marantika, 2013)	Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan debitur dalam keluarganya saat ini.	Variabel ini diukur dalam jumlah orang.	Rasio
3..	Omzet Usaha	Omzet usaha adalah pendapatan bersih (<i>net income</i>) setiap bulan yang diperoleh nasabah dalam menjalankan usahanya. (Kholis Meizari,	Omzet usaha yang dimaksud adalah omzet usaha dari nasabah pembiayaan dalam setiap bulannya	Variabel ini diukur Dalam satuan rupiah	Rasio

		2015)			
4.	Jumlah Pinjaman	Jumlah Pinjaman adalah besar pinjaman yang diterima oleh nasabah pada saat melakukan pembiayaan. (Asih, 2013)	Jumlah pinjaman yang dimaksud adalah jumlah yang diberikan kepada nasabah.	Variabel ini diukur dalam satuan rupiah	Rasio
5.	Jangka Waktu Pinjaman	Jangka Waktu Pinjaman yaitu lamanya waktu pengembalian secara keseluruhan atas pembiayaan (Hejazzley, 2009)	Jangka waktu pinjaman adalah jangka waktu yang diberikan ke nasabah pembiayaan mikro	Variabel ini diukur dalam satuan bulan	Rasio
6.	Nilai Agunan	Nilai Agunan adalah sebagai nilai aset yang dijadikan jaminan nasabah kepada bank apabila nasabah tidak mampu melunasi pinjaman yang telah diberikan bank. (Pradifta, 2015)	Nilai agunan adalah nilai barang yang dijadikan sebagai jaminan jika terjadi wanprestasi atau kelalaian yang mengakibatkan kredit macet.	Variabel ini diukur dalam satuan rupiah	Rasio

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Sedangkan populasi menurut Sonia (2015) populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Kemudian dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut.

Populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mempunyai pembiayaan di BRI Syariah KCP Cimahi sebanyak 165 nasabah yang terdiri dari 2 subpopulasi, yaitu nasabah yang pengembalian lancar dan nasabah yang pengembaliannya tidak lancar.

2. Sampel Penelitian

Menurut Silalahi (2009) Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian yang menggunakan metode sampel dapat cepat diselesaikan, karena dengan metode sampel hanya mengadakan penelitian terhadap sebagian obyek. Maka pengumpulan data, pengolahan data dapat menghemat waktu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012) *probability sampling* adalah teknik *sampling* (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan yang masih bisa di tolerir 5%

Berdasarkan rumus tersebut, didapat sampel nasabah yang melakukan pembiayaan di bank BRI syariah unit Cimahi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= \frac{165}{1 + 165 (0,05)^2} \\ N &= \frac{165}{1 + 165 (0,0025)} \\ &= \frac{165}{1 + 0,4125} \\ &= \frac{165}{1,4125} \end{aligned}$$

$$\frac{1,4125}{10} = 116,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 165, yang terdiri dari nasabah lancar dalam pengembalian pembiayaan sebanyak 92 dan nasabah yang tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan 73. Dengan nilai e atau tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga diperoleh hasil jumlah sampel (n) adalah 116,8 maka dibulatkan menjadi 117 responden. Sedangkan jumlah sampel dari masing – masing subpopulasi diambil secara proporsional yaitu 65 orang mewakili subpopulasi nasabah yang lancar dalam pengembalian, dan pembiayaan dan 52 orang mewakili subpopulasi nasabah yang tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan. Menurut Margono (2014) sampel proporsional menunjuk kepada perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada 117 nasabah yang memiliki pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah yang lancar maupun tidak lancar. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan mengenai identitas responden dan pernyataan yang diukur dengan skala ordinal untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel penelitian berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan dalam mengembalikan kewajibannya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah mencari, mencatat, mengumpulkan informasi mengenai Pembiayaan Mikro di BRI Syariah.
2. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan yang memakai bahan-bahan yang diambil dari perpustakaan dan literatur lainnya, seperti buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.

3. Kuesioner, adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebutkan daftar pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner yang terbuka. Yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden bisa dijawab oleh responden seluas mungkin sesuai pendapat dari responden.
4. Observasi, adalah suatu prosedur yang terencana meliputi melihat dan mencatat jumlah dan aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang kita teliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada BRI Syariah Cimahi dan tempat tinggal/usaha nasabah.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan menghasilkan solusi dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data penelitian ini dibantu dengan beberapa *software* pengolahan data salah satunya yaitu Eviews 9. Adapun beberapa teknik pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut (Ferdinand, 2014).

Data yang diperoleh yaitu data mengenai karakteristik nasabah yang mendapat pembiayaan mikro yang lancar atau tidak lancar disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perbedaan karakteristik antara nasabah yang lancar dan tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaannya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Rohmana, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki keterkaitan yang kuat antara variabel independennya. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan Korelasi Parsial antar Variabel Independen. Apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas,

sebaliknya jika koefisien antarvariabel independen (X) itu koefisiennya tinggi (8,0-1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas (Rohmana, 2013).

3. Analisis Regresi

Analisis regresi mengkaji hubungan pengaruh variabel-variabel penjelas terhadap variabel respon melalui model persamaan matematis tertentu (Farid, 2008). Analisis regresi logistic dengan model logit adalah regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_6$, terhadap variabel dependen Y yang berupa variabel kategorik (binomial, multinomial atau ordinal) dengan nilai kemungkinan diantara 0 dan 1. (Winarno, 2011) Regresi logistik biner sangat tepat digunakan untuk melakukan permodelan suatu kemungkinan kejadian dengan variabel respon bertipe kategori dua pilihan. (Aisyah, 2013). Tujuan dari analisis regresi *logistic* adalah mengetahui seberapa jauh model yang digunakan mampu memprediksi secara benar kategori *group* dari sejumlah individu. Kelebihan metode regresi logistik menurut Kuncoro (2001) adalah lebih fleksibel dibanding teknik lain, yaitu:

- a. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model.
- b. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
- c. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Digunakannya regresi logistik dalam penelitian ini dikarenakan regresi logistik tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk kategori terikat. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang mencerminkan dua pilihan atau sering disebut *binary logistic regression* (Nachrowi & Usman, 2008).

4. Estimasi Fungsi Regresi Logistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara odds dan variabel bebas. Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation*. Pada model logit yang digunakan dalam

penelitian ini, mengambil nilai 1 dan 0 untuk nilai variabel dependen/respon (Y), yaitu sebagai berikut :

$$L_i = \ln\left(\frac{P_1}{1 - p_i}\right) = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \mu_1$$

Dimana :

L_1 sebagai, kemungkinan pengembalian pembiayaan.

Dimana : $L_1=0$, berarti tingkat pengembalian pembiayaan, nasabah tidak lancar.

$L_2= 1$, berarti tingkat pengembalian pembiayaan, nasabah lancar.

β_0 sebagai konstanta

β_1 sebagai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Omzet Usaha

X_3 = Jumlah Pinjaman

X_4 = Jangka Waktu Pinjaman

X_5 = Nilai Agunan

X_6 = Jumlah Tanggungan Keluarga

e = Variabel Gangguan

5. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen didalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai distribusi *Chi Square* dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $n-k$. Jika nilai *chi square* hitung $>$ nilai tabel *chi square*) atau *p-value* lebih kecil dari taraf nyata (0,05) maka hipotesis nol ditolak yang berarti semua variabel penjelas secara simultan/bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain setidaknya-tidaknya ada satu variabel penjelas yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya (Widarjono, 2010). Pengujian secara keseluruhan melihat pada tabel hasil output *Omnibus Test of Model Coefficient*, apabila nilai signifikansi omnibus test lebih kecil dari 0,05 taraf kepercayaan 95%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y).

6. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan memperhatikan nilai sebaran chi-square dari *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer & Lemeshow Test* adalah uji *Goodness of Fit* (model fit) yaitu untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Jika nilai statistik *Hosmer & Lemeshow's Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005). Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dengan nilai prediksi oleh model.

H₁ = terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dengan nilai prediksi oleh model.

Jika nilai signifikansi dari statistic tersebut lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 5\%$), maka keputusannya adalah menerima H₀, yang artinya model tersebut cukup layak digunakan dalam prediksi.

7. Uji Ketepatan Klasifikasi Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar ketepatan model dalam mengklasifikasikan kasus kedalam dua kelompok, yakni dalam hal ini kelompok yang lancar dalam pengembalian pembiayaan dan kelompok yang tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan. Untuk melihat keakuratan model dalam memprediksi dapat dilihat pada hasil *Classification Table* (tabel klasifikasi). Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan dalam hal ini lancar (1) dan tidak lancar (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen lancar (1) dan menunggak (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik memiliki homoskedastisitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. Koefisien determinasi (*Pseudo* R^2) dalam regresi logistik mengukur proporsi varian didalam variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Ada dua ukuran *Pseudo* R^2 yang dapat digunakan untuk mengukur variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen didalam model regresi logistik yaitu *Pseudo* R^2 Cox and Snell dan *Pseudo* R^2 Nagelkerke. Interpretasi ukuran statistika ini sama dengan interpretasi koefisien determinasi pada regresi linier, dimana semakin besar nilainya semakin besar proporsi varian variabel dependen mampu dijelaskan oleh varian variabel independen yang diteliti. Akan tetapi, statistika Cox and Snell R^2 mengandung kelemahan yaitu nilainya tidak pernah mendekati satu. Adanya kelemahan ini maka selanjutnya Nagelkerke membuat modifikasi model Cox and Snell R^2 sehingga dapat menghasilkan nilai antara 0 dan 1 proporsi varian variabel dependen mampu dijelaskan oleh varian variabel independen yang diteliti.

9. Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Wald statistic* dan nilai probabilitas. *Wald statistic* memberikan tingkat signifikansi secara statistik untuk masing-masing koefisien. Menurut Rahmawati (2012), nilai *Wald statistic* dibandingkan dengan tabel X^2 , sedangkan nilai probabilitas dibandingkan dengan α (5%). Penentuan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi α (5%) dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 tidak dapat ditolak apabila statistik Wald hitung $<$ Chi Square tabel dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini berarti H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.
2. H_0 ditolak apabila statistik Wald hitung $>$ Chi Square tabel, dengan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

